Dua Saksi

Pelajaran 6, Tinjauan 2, & 10 Mei 2014

Sabat Sore, 4 Mei

Ayat Pelajaran:

"Kemurnian mengalir kering, bunga mengalir layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya." **Kj** - Yesaya 40:8

Saya diperintahkan untuk mesa-mesa ketika Jerusalem kita sucinya, Bangsa Yahudi yang dulunya, dan Israel yang sekarang, telah dengan sengaja dan secara menyerahkan kebenaran agung mereka. Allah dulunya, dan berbagai upaya dilakukan untuk menyelamatkan mereka dari musnah. Orang-orang dihanya mendengarkan, dengan ancaman hukum mati, dan semua cahaya-cahaya yang dapat dimunculkan dibalas. Tetapi suara-suara hakiki dan kasih mereka perlakukan dengan cemoohan dan ejekan. Dan ketika Yerusalem yang dulunya, dan Israel yang sekarang, telah sampai pada puncak dosa mereka, Yang Mulia Anak Allah, yang ada, datang ke tidak mendengarkan. Firman-Nya hidup, kanya pada ahlur zaman, sahkan Allah-nya dengan kebenaran dan kasih yang tak terbandingkan. Dan ketika Yerusalem yang dulunya telah ketika kanya ada sebelum kedatangan Anak Allah, Allah-nya, dengan kebenaran dan kasih yang tak terbandingkan, dengan kebenaran dan kasih yang tak terbandingkan yang pendapat kanya yang deng

berakhir; artinya, sesudah masa kasihan berakhir, apabila pintu kaabah itu terbuka. Dan sesudah sidang pengadilan itu meninggalkan kaabah, maka “salah satu dari binatang-binatang itu” akan memberikan “kepada tujuh malaikat itu tujuh buah cawan keemasan yang penuh dengan murka Allah” (Wahyu 15 : 7), maka kaabah itu akan “dipenuhi dengan asap dari kemuliaan Allah, dan dari kuasa-Nya; dan tak seorangpun” akan dapat “mampu masuk ke dalam kaabah itu, sampai tujuh celaka dari ketujuh malaikat itu” kelak “digenapi”. Wahyu 15 : 8.

Wahyu 11 : 19, bagian pertama : “Maka terbukalah kaabah Allah yang di surga, lalu kelihatanlah tabut perjanjian-Nya itu di dalam kaabah-Nya.”
Kaabah yang di bumi yang ditiru dari kaabah yang di surga menunjukkan bahwa kaabah surga itu terbagi dalam dua ruangan yaitu Tempat Suci dan Tempat Yang Maha Suci. Pada hari pengampunan (pehukuman) di dalam kaabah di bumi, pintu yang menuju ke Tempat Yang Maha Suci terbuka dan pintu yang menuju ke tempat suci tertutup. Upacara ini merupakan contoh permulaan dari pengampunan (pehukuman) contoh saingan, apabila pintu yang menuju ke Tempat Yang Maha Suci di dalam kaabah surga terbuka dan jalan masuk ke Tempat Suci tertutup. Dengan kata lain apabila pintu yang di dalam terbuka, maka pintu sebelah luar tertutup, dengan demikian membuat kedua ruangan itu menjadi satu ruangan saja (bacalah Imamat 16 : 2, 17; Wahyu 4 : 1, 15 : 5; Early Writings, p. 42). Demikianlah karena tertutupnya kaabah itu selama sidang berlangsung, maka tidaklah mungkin bagi seseorang yang di luar untuk melihat “tabut perjanjian-Nya itu”, sampai setelah pehukuman itu selengkapnya selesai, yaitu apabila pintu yang tertutup itu akan kembali dibuka, seperti yang tertulis di dalam Wahyu 15 : 1, 5 - 8.

Dengan sendirinya, kegenapan kata-kata nubuatan yang berbunyi, “terbukalah kaabah Allah yang di surga, lalu kelihatanlah tabut perjanjian-Nya itu di dalam kaabah-Nya” (Wahyu 11 : 19), kemudian, seperti halnya ia itu pada waktu permulaan sidang Pehukuman, menjadi kenyataan sesudah pehukuman itu berakhir; artinya, sesudah masa kasihan berakhir, apabila pintu kaabah itu terbuka. Dan sesudah sidang pengadilan itu meninggalkan kaabah, maka “salah satu dari binatang-binatang itu” akan memberikan “kepada tujuh malaikat itu tujuh buah cawan keemasan yang penuh dengan murka Allah” (Wahyu 15 : 7), maka kaabah itu akan “dipenuhi dengan asap dari kemuliaan Allah, dan dari kuasa-Nya; dan tak seorangpun” akan dapat “mampu masuk ke dalam kaabah itu, sampai tujuh celaka dari ketujuh malaikat itu” kelak “digenapi”. Wahyu 15 : 8.

Jumat, 10 Mei

Pendalaman

“Pertumbuhan kerajaan Kristus tidak hanya diilustrasikan dalam perumpamaan tentang biji sesawi, tetapi dalam setiap tahap pertumbuhannya, pengalaman yang digambarkan dalam perumpamaan tersebut diulang kembali. Bagi gereja-Nya di setiap generasi, Allah memiliki kebenaran yang istimewa dan pekerjaan yang istimewa. Kebenaran yang tersembunyi bagi orang-orang yang bijaksana dan berhikmat di dunia ini dinyatakan kepada mereka yang seperti anak kecil dan rendah hati. Kebenaran itu menuntut pengorbanan diri. Ada pertempuran yang harus diperjuangkan dan kemenangan yang harus diraih. Pada awalnya, pendukungnya hanya sedikit. Mereka ditentang dan dibenci oleh orang-orang besar di dunia dan oleh gereja yang menyesuaikan diri dengan dunia. Lihatlah Yohanes Pembaptis, pendahulu Kristus, yang berdiri sendiri untuk menegur kesombongan dan formalisme bangsa Yahudi. Lihatlah para pembawa Injil pertama ke Eropa. Betapa tidak jelasnya, betapa tidak adanya harapan, misi Paulus dan Silas, dua orang pembuat tenda, ketika mereka bersama rekan-rekannya berlayar dari Troas menuju Filipi. Lihatlah “Paulus yang sudah tua,” yang dibelenggu, memberitakan Kristus di dalam benteng Kaisar. Lihatlah komunitas-komunitas kecil yang terdiri dari para budak dan petani yang berkonflik dengan kekafiran kekaisaran Roma. Lihatlah Martin Luther yang bertahan melawan gereja yang perkasa yang merupakan mahakarya kebijaksanaan dunia. Lihatlah dia berpegang teguh pada firman Allah melawan kaisar dan paus, dengan menyatakan, “Di sinilah aku berdiri, aku tidak dapat berbuat lain. Tuhanlah yang menjadi penolongku.” Lihatlah John Wesley yang memberitakan Kristus dan kebenaran-Nya di tengah-tengah formalisme, sensualisme, dan ketidaksetiaan. Lihatlah seseorang yang terbebani dengan kesengsaraan dunia kafir, memohon hak istimewa untuk membawa pekabaran kasih Kristus kepada mereka. Dengarlah tanggapan dari para alim ulama: “Duduklah, anak muda. Apabila Allah ingin mempertobatkan orang-orang kafir, Ia akan melakukannya tanpa bantuanmu atau bantuanku.” COL 78.2

Untuk pelajaran selanjutnya, silahkan menghubungi:
Whatsapp: (+62)812-8772-7543, (+63)961-954-0737
contact@advancedsabbathschool.org